BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggambaran feminisme dalam novel *The Virgin Blue* karya Tracy Chevalier. Penulis melakukan penelitian terhadap teks-teks yang mencerminkan adanya penindasan yang diterima Isabelle Du Moulin dan Ella Turner serta perjuangannya dalam menghapus penindasan yang terjadi pada kedua karakter tersebut.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini adalah novel pertama yang ditulis oleh Tracy Chevalier yaitu *The Virgin Blue*. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 1997. Novel ini adalah kisah tentang masa lalu yang dilihat dari sudut pandang pemikiran modern. Penulis memilih novel tersebut sebagai sumber penelitian karena adanya penindasan dan penghinaan terhadap dua karakter wanita yaitu Isabelle Du Moulin dan Ella Turner yang kemudian mereka berjuang untuk menghapus penindasan yang terjadi pada diri mereka. Oleh karena itu, penulis menghubungkan karakter tersebut dengan Feminisme Liberal. Namun, apa yang terjadi terhadap Isabelle berpengaruh terhadap Ella Turner melalui mimpi. Mimpi tersebut telah mengganggunya secara psikis dan sosial. Pengaruh karakter Isabelle tersebut sebagai representasi feminisme liberal terhadap karakter Ella Turner.

3.2.1 Sinopsis

Novel *The Virgin Blue* menceritakan tentang kisah dua perempuan yaitu Isabelle Du Moulin dan Ella Turner yang terpisah jarak empat abad. Isabelle hidup pada abad ke-16 sedangkan Ella hidup pada abad ke-20.

Isabelle adalah seorang gadis dari keluarga miskin. Ketika ia masih kecil rambutnya berubah warna. Sejak saat itu ia dianggap nenek sihir dan mendapat penghinaan. Bahkan ia dituduh mempraktikan ilmu sihir. Suatu hari ia bertemu dengan seorang pria bernama Etienne Tournier. Etienne adalah anak dari keluarga kaya dan dihormati oleh penduduk desa. Pertemuan antara Isabelle dan Etienne yang berujung kesengsaraan bagi Isabelle karena ia diperkosa oleh Etienne sehingga ia mengandung anak dari pria itu. Ia sedih karena ia harus menikah dengan orang yang tidak ia cintai dan juga ia harus berhadapan dengan keluarga Etienne. Ia sudah menebak bahwa keluarga Etienne tidak akan pernah setuju Etienne menikah dengan Isabelle karena Isabelle berasal dari orang tidak punya. Etienne yang berkeyakinan protestan karena ia adalah kaum Huguenot tidak diizinkan amenikah pada umur dua puluh empat tahun karena kaum Huguenot mengizinkan anaknya menikah ketika mereka sudang menginjak usia dua puluh lima tahun. Tapi akhirnya ia menikah juga dengan Etienne dan setelah pernikahan tersebut ia selalu mendapat penindasan dari keluarga suaminya. Ia dan suaminya mempunyai perbedaan keyakinan. Ia adalah seorang yang berkeyakinan Katolik dan suaminya berkeyakinan protestan. Ia dilarang mengikuti keyakinannya itu karena keluarga suaminya menganggap keyakinannya itu adalah sebuah sihir. Ia sungguh mendapat ujian setelah ia menikah dengan Etienne. Pada saat itu terjadi

perang agama antara kaum Huguenot yang berkeyakinan protestan dan umat Katolik. Selain itu, karena warga tahu ia pindah keyakinan, ia dan keluarga suaminya dicari oleh orang-orang Katolik sampai pada suatu hari ia pergi ke sebuah tempat bernama Geneva. Disitu ia akhirnya mendapat kenyamanan dan ia merasa aman disana. Keluarga Etienne pun tertolong olehnya dari kejaran orang-orang Katolik tersebut dan menegaskan kepada Etienne dan adiknya yaitu Hannah bahwa apa yang ia lakukan bukan karena sihir tapi sebuah keyakinan bahwa kebenaran itu pasti akan datang.

Empat abad kemudian, seorang wanita berasal dari Amerika datang ke Perancis ikut bersama suaminya yang mendapat tugas di salah satu kota di Perancis yaitu Toulose. Setiap malam ia mendapatkan mimpi yang seolah mimpi tersebut ia merasakan adanya batin. Ternyata orang yang ada didalam mimpi tersebut adalah istri leluhurnya yang hidup empat abad yang lalu. Ia merasa terganggu psikisnya dari mimpi-mimpi tersebut. Sebenarnya ia terisolasi di kota itu karena orang-orang Perancis tidak ramah terhadap pendatang baru. Ia akhirnya belajar bahasa Perancis dan ia mempunyai peningkatan dalam belajar bahasa itu. Suatu ketika ia pergi ke sebuah perpustakaan dan disitu ia bertemu dengan Jean Paul. Pria itu adalah seorang perpustakawan. Ia berkenalan dan akhirnya Ella mencurahkan apa yang ada dalam pikiran dan isi hatinya. Ia menceritakan tentang mimpi itu, padahal sebelumnya ia tidak pernah cerita tentang mimpi itu kepada suaminya. Ia hanya tidak ingin suaminya mengira ia tidak bahagia hidup bersamanya,. Ia pun akhirnya menemukan tentang leluhurnya itu sampai ia rela pergi ke Cevenne hanya untuk mencari berita tentang leluhurnya. Dari pencarian

leluhurnya itulah Ella dekat dengan Jean Paul. Setelah pencarian usai, ia mengandung anak dari Rick suaminya. Ia pun mengatakan tentang kehamilannya itu pada Rick dan akhirnya Rick menginginkan Ella dan dirinya pergi ke Jerman. Namun ia tidak ingin pindah ke Negara tersebut karena ia merasa nyaman tinggal di Perancis. ia pun menceritakan tentang hal ini kepada Jean Paul. Pria ini balik bertanya kepada Ella dimana Ella merasa nyaman tinggal. Ella mengatakan bahwa ia nyaman di Perancis. Jean Paul menerimanya tinggal di Perancis, apalagi Ella sudah lancar berbahasa Perancis. akhirnya Ella dan suaminya tetap tinggal di kota tersebut.

3.2.2 Biografi Pengarang

Tracy Chevalier lahir di Washington DC pada tahun 1962. Ia adalah seorang novelis yang bukunya mendapat penjualan terbaik. Dia mendapatkan gelar BA dalam bahasa inggris di Institute Oberline, Ohio. Dia pindah ke London pada tahun 1984 bersama suami dan anaknya. Ia bekerja sebagai editor buku referensi. Kemudian ia mendapatkan gelar MA di Universitas East Anglia, Norwich, London.

Karirnya dimulai dengan novel *The Virgin Blue* pada tahun 1996, tetapi ia terkenal ketika novel keduanya yang berjudul *Girl with a Pearl Earring* memenangkan penghargaan sebagai penjualan terbaik karena novel tersebut terjual hamper empat juta kopi ke seluruh dunia dan novel tersebut dibuat ke dalam sebuah film. Kemudian novel *falling Angel, Burning Bright* dan novel terbarunya adalah *Remarkable Creatures.*

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Metode ini digunakan karena fakta-fakta dalam novel tersebut akan digambarkan kemudian dianalisis bahkan dijelaskan.

> *Qualitative research is designed to be consistent with the assumptions of a qualitative paradigm. This study is defined as an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting (Creswell, 1994:1).*

Disamping itu, analisis deskriptif akan digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Metode ini akan dikaji dengan cara menganalisis data-data sehingga akan ada deskripsi dalam penelitian ini.

Metode dalam penelitian ini menjelaskan seorang wanita didalam novel *The Virgin Blue* dan itu digambarkan dengan fakta-fakta kemudian dianalisis dengan teori-teori yang berkaitan dengan data-data tersebut.

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dan memilah teks yang mencerminkan adanya perjuangan feminisme liberal. Dalam proses penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang ditemukan didalam novel yang berhubungan dengan karakter wanita kemudian data akan dianalisis kedalam teori feminisme liberal.

3.3.2 Langkah-Langkah Penelitian

1. Mencari sumber data

   Sumber data dalam penelitian ni adalah novel *The Virgin Blue* karya Tracy Chevalier.

2. Membaca isi novel *The Virgin Blue*

   Setelah mengambil sumber data, penulis membaca isi novel dan mencoba mencari data tentang karakter Isabelle didalam novel tersebut.

3. Memilih data yang mempunyai hubungan dengan karakter utama.

   Penulis memilih data yang menunjukan karakter wanita sebagai data yang akan dianalisis.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.4 Analisis Data

Dalam analisis ini, penulis akan menghubungkan bagaimana karakter Isabelle merepresentasikan feminisme liberal. Penulis mengambil data-data yang mencerminkan tindakan feminisme dalam karakter Isabelle dan kemudian bagaimana perjuangannya untuk mencapai kebebasan. Tidak hanya keluarga tetapi dengan tetangga dan orang-orang disekitarnya yang melakukan penindasan terhadapnya.

Data 1

People don't eat potatoes, Granpapa! Only poor beggars.

Kutipan teks di atas terjadi ketika Isabelle dan keluarga Tournier sedang beada di wilayah pertanian keluarga Tournier. saat itu keluarga Tournier sedang membersihkan kereta kudanya. Ketika Isabelle sedang membersihkan kereta kuda tersebut, ia melihat sebuah karung dan ia bertanya kepada kakeknya Etienne yaitu Petit Jean apa yang ada pada karung itu. Petit Jean memberi tahu bahwa yang ada di dalam karung itu kentang untuk makanan kudanya dan untuk Isabelle. Pria itu

tertawa terbahak-bahak di tambah lagi Hannah mengatakan bahwa kentang bukan makanan untuk manusia, tetapi itu hanya untuk pengemis miskin. Ayah Isabelle geram atas penghinaan yang dilontarkan Petit Jean dan Hannah kepada putrinya. Ia mengepalkan kedua telapak tangannya karena ia kesal terhadap prilaku mereka. Isabelle pun demikian, ia tidak tahan atas prilaku mereka. Mereka sudah tidak memiliki perasaan karena mereka sudah menyamakannya seperti binatang. Padahal di dalam feminisme liberal, baik laki-laki maupun perempuan harus memperlakukan satu sama lain sebagai seseorang yang setara, sebagai manusia yang sama berharganya untuk dicintai. Begitu juga dengan Petit Jean ia seharusnya memperlakukan Isabelle seperti ia memperlakukan cucu-cucunya karena Isabelle adalah istri dari cucunya dan pastinya ia bagian dari keluarga Tournier.